



Kajian Diftong Dan Gugus Konsonan Pada Bacaan Anak *Mengarungi Samudera Kehidupan* Karya Muh. Sunardiyanto

Melsa Nuraisyah

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: melsanuraisyah@gmail.com

Selfi Novita Mariam

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: selfinovitamariam@gmail.com

Welly Karmelia

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: wellykarmelia80@gmail.com

Korespondensi Penulis: melsanuraisyah@gmail.com

Abstract. *Analyzing the study of diphthongs and consonant clusters in the children's reading book "wading the ocean of life" by Muh. Sunardiyanto. This research uses the literature study method. Stages in the analysis of data in the form of stages of data collection, data analysis and writing stages. In this study the researchers analyzed the use of diphthongs ai, au, oi and consonant clusters studies show that the diphthong /ai/ is used 79 times in the children's reading book "wading the ocean of life", kh, ng, ny, sy, nk in children's reading across the ocean of life. In addition to the consonant cluster /ny/ quite a lot found but not more than consonant cluster /ng/, 146 is the result of analysis of the consonant cluster /ny/ along with the page was already recorded in the results. The existence of diphthongs in children's reading "wading the ocean of life" by Muh. Sunardiyanto, there are only a few /ai/ and /au/ while /ei/ and /oi/ are not found as well as consonant clusters /nk/, in consonant clusters only found /ng/, /kh/, /ny/, and /sy/. Based on the results and discussion of this article, it informs what diphthongs and consonant clusters are and on which pages the diphthongs and consonant clusters are located.*

Keywords: *Diphthongs, consonant clusters, reading, children*

Abstrak. Menganalisis kajian diftong dan gugus konsonan pada buku bacaan anak "Mengarungi samudera kehidupan" karya Muh. Sunardiyanto. Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka. Tahapan dalam analisis data berupa tahapan pengumpulan data, analisis data serta tahap penulisan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis penggunaan diftong ai, au, oi dan gugus konsonan. Kajian menunjukkan bahwa diftong /ai/ digunakan sebanyak 79 kali dalam buku bacaan anak "Mengarungi samudera kehidupan", kh, ng, ny, sy, nk dalam bacaan anak melintasi lautan kehidupan. Selain itu untuk gugus konsonan /ny/ cukup banyak di temukan tetapi tidak lebih dari gugus konsonan /ng/, 146 adalah hasil analisis dari gugus konsonan /ny/ berserta halamannya pun sudah terdata di bagian hasil. Keberadaan Diftong pada bacaan anak "mengarungi samudera kehidupan" karya Muh. Sunardiyanto, hanya ada beberapa saja /ai/ dan /au/ sedangkan /ei/ dan /oi/ tidak ditemukan sama halnya dengan gugus konsonan /nk/, pada gugus konsonan hanya di temukan /ng/, /kh/, /ny/, dan /sy/. Berdasarkan hasil dan pembahasan artikel ini menginformasikan diftong dan gugus konsonan apa saja dan berada di halaman mana saja diftong dan gugus konsonan itu berada.

Kata kunci: Diftong, gugus konsonan, bacaan, Anak

PENDAHULUAN

Sastra anak termasuk cerita anak, yang ditulis sebagai bacaan untuk anak-anak dan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosi anak. Cerita anak dapat digunakan sebagai hiburan dan memberikan pendidikan moral kepada anak-anak.

Buku Mengarungi Samudera Kehidupan merupakan sebuah bacaan anak dengan penulis Muh Sunardiyanto yang terbit di Balai Pustaka pada tahun 2007 didalam buku bacaan tersebut terdapat Diftong dan Klauster atau yang sering di sebut dengan Gugus Konsonan. Keduanya masuk kedalam Fonologi menurut Menurut Chaer (2015, hlm. 102) fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa.

Menganalisis sebuah buku atau salah karya sastra bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Sama halnya seperti buku bacaan anak berjudul Mengarungi Samudera Kehidupan karya Muh.Sunardiyanto yang akan kami Analisis berupa Diftong dan gugus Konsonanya.

Diftong adalah gabungan dua huruf vokal yang diucapkan secara berurutan dalam satu tarikan napas. Hal ini karena diftong terjadi ketika satu vokal dengan cepat bertransisi ke vokal lain. Artinya, lidah mula-mula mengucapkan suatu huruf vokal, kemudian melanjutkan untuk mengucapkan huruf vokal yang lain. Diftong dianggap sebagai suku kata dan diwakili oleh dua vokal, tetapi berfungsi sebagai fonem. Ada tiga jenis diftong dalam bahasa Melayu: ai, au, dan oi. Diftong adalah gabungan dua vokal yang menghasilkan diftong. Ada tiga diftong standar dalam bahasa Melayu: [ay], [aw], dan [oy]. Sedangkan dalam ontologi Melayu, diftong diwakili oleh tiga jenis: [ai], [au], dan [oi]. Misalnya, kata-kata seperti "dilapisi gula", "masa lalu", dan "boikot". Chaer, (2009:83) mengklasifikasikan diftong sama dengan gugus vokal. Diftong yang terdapat dalam bahasa Indonesia di antaranya adalah /ai/, /au/, /oi/, dan /ei/, seperti terdapat pada kata pantai [pantai], pulau [pulaw], sepoi[sepoy], dan survey [survey].

Dalam bahasa Melayu asli, diftong hanya muncul pada suku kata kedua atau terakhir dari suku kata terbuka. Dalam kasus lain, posisi diftong [ai] dan [au] dapat muncul di awal, tengah, atau akhir kata, sedangkan diftong [oi] dibatasi hanya pada suku kata terbuka di akhir kata. Dalam bahasa Melayu, diftong juga dianggap satu suku kata yang dilambangkan dengan dua fonem vokal, namun diucapkan sebagai satu bunyi. Diftong juga mempunyai volume puncak dan karakteristik geser ketika diucapkan. Artinya, lidah mula-mula bergerak ke keadaan yang diinginkan untuk mengucapkan vokal, dan kemudian meluncur ke arah pengucapan vokal lainnya. Diftong juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu diftong naik dan diftong turun. Diftong naik adalah diftong yang bunyi vokal kedua diucapkan lebih keras atau

keras dan panjang, serta tekanan pada vokal lebih besar daripada tekanan pada vokal pertama. Diftong menurun berarti vokal pertama diucapkan lebih keras, lebih panjang, dan lebih ditekankan dibandingkan vokal kedua. Diftong /ei/ juga diperkenalkan dari kata pinjaman. Contoh: Mei, esei.

Menurut Raminah Hj. Sabran (1985), diftong adalah gabungan dua bunyi vokal yang disebut secara berterusan (Dalam Satu Hembusan) dan di dalam penghasilannya terdapat ciri-ciri geluncuran. Misalnya, lidah pada mulanya diletakkan pada keadaan sebagaimana membunyikan sesuatu vokal kemudian digeluncurkan ke arah membunyikan vokal yang lain.

Sedang Kluster atau Gugus konsonan adalah deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama. Dalam linguistik, kluster/gugus konsonan adalah dua konsonan yang diucapkan sekaligus atau gabungan dua huruf konsonan tapi memiliki satu bunyi. Huruf kluster terdiri dari : kh, ng, ny, dan sy. Konsonan /tr/ dalam kata /pu-tra/ tidak dapat disebut sebagai gugus konsonan karena terbentuknya konsonan berderet /tr/ diakibatkan pelepasan bunyi [e], sedangkan kata /ak-bar/ dan /ab-di/ memang tidak memiliki konsonan berderet yang disebut sebagai gugus konsonan karena konsonan /kb/ dan /bd/ pada kata /akbar/ dan /abdi/ tidak terletak dalam satu suku kata atau satu hembusan nafas.

KAJIAN TEORETIS

Diftong, menurut Jones (dalam Marsono, 1999: 19), adalah ketika posisi lidah berbeda dalam pengucapan bunyi vokal.. Chaer (2007: 115) mengemukakan bahwa diftong terjadi karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi ini pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Sumber tersebut menyatakan bahwa "Deretan dua konsonan atau lebih tergolong dalam satu suku kata yang sama" adalah definisi gugus konsonan.. Contoh: /pr/ pada praktik (Moeliono (Ed.), 1988: 42). Sedangkan Alwi, dkk. (2000: 52-53) dan (Chaer, 2009: 51). Semua sumber hanya memberi contoh gugus konsonan, seperti /pr/ untuk kata plastik, /tr/ untuk kata sastra, dan /str/ untuk kata strategi. Buku bacaan anak-anak dapat disesuaikan dengan kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur atau tingkat pendidikan tertentu, mulai dari prasekolah hingga kelas enam sekolah dasar. Buku ini dirancang khusus untuk anak-anak hingga berusia 12-13 tahun. Menurut Nurgiyanto (2005:217) cerita anak merupakan karya sastra anak berupa prosa mengisahkan peristiwa atau pengalaman yang berdasarkan urutan waktu benar dialami seseorang ataupun dapat berupa imajinasi mengisahkan dunia anak-anak. Karena anak-anak dibesarkan dan belajar di luar kevakuman budaya, pemilihan bacaan juga harus mempertimbangkan faktor budaya (Edwards, 2004:89).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka. Tahapan dalam analisis data berupa tahapan pengumpulan data, analisis data serta tahap penulisan.

Tahapan analisis data memanfaatkan sumber bacaan anak Mengarungi Samudera Kehidupan karya Muh.Sunardiyanto, temuan- temuan berupa diftong dan gugus konsonan tersebut dicatat sehingga teknik yang digunakan dalam penyediaan/pengumpulan data bertolak Penerapan metode menyimak menggunakan metode partisipasi observasi dan metode penyusunan data pada kartu data. Tahapan Analisis membantu untuk mengecek kembali tahap pertama sehingga meminimalisir kekeliruan dalam tahap pertama. Tahap Penulisan merupakan tahapan akhir karena semua yang telah di cari dan di analisis akan di tuangkan menjadi laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis penggunaan diftong ai, au, oi dan gugus konsonan kh, ng, ny, sy, nk dalam bacaan anak melintasi lautan kehidupan.

A. Hasil

Berikut ini adalah hasil analisis Diftong dari bacaan anak Mengarungi Samudera Kehidupan karya Muh.Sunardiyanto

a. Diftong

Diftong /ai/

	Kata	Terdapat pada Halaman
1.	Mulai	11, 26, 35, 36, 68, 67
2.	Pandai	16
3.	Dicintai	12
4.	Pemain	74
5.	Kedai	62, 75, 82, 91, 92, 93, 94
6.	Ramai	19, 75, 94, 96, 97
7.	Menyintai	75
8.	Sampai	9, 32, 51, 83, 86, 99, 103, 109
9.	Diuraikan	77, 89
10.	Selesai	14, 18, 41, 62, 72, 78, 89, 102
11.	Mencapai	74
12.	Mempunyai	79, 102, 35, 73
13.	Lalai	81
14.	Hargailah	81
15.	Kenaikkan	81
16.	Nilai-Nilainya	82
17.	Seandainya	82
18.	Lain	82, 91, 98
19.	Badai	82, 97
20.	Dibuai	82, 97
21.	Dilandai	82
22.	Pantai	82
23.	Tertulai	82
24.	Sebagaimana	83, 89, 110, 37

25.	Membaik	83
26.	Air	24, 84, 88
27.	Mulai	84, 89, 96, 103, 106, 107, 108
28.	Main	85
29.	Menyelesaikan	86, 87
30.	Menguasai	88
31.	Selesainya	41, 73, 89
32.	Samping	91
33.	Kegairahannya	91
34.	Bagimana	91, 92, 93, 102, 104
35.	Santai	94
36.	Bermain	94, 95
37.	Berbagai	95
38.	Ditandai	96
39.	Berderai-derai	96
40.	Murai	96
41.	Permai	96
42.	Wahai	96
43.	Bagai	96
44.	Naik	96
45.	Melerai	41
46.	Lambain	45
47.	Dicintai	45
48.	Menjuarai	59
49.	Memperbaiki	56
50.	Nilai	71
51.	Pakaian	19, 34
52.	Mencurigainya	30
53.	Bagaikan	6, 34
54.	Melainkan	34
55.	Kedelai	36
56.	Baiklah	36
57.	Lainnya	35
58.	Andaikata	32
59.	Selain	37
60.	Lain	37, 51
61.	Selain	38
62.	Melerai	41
63.	Melambai- lambaikan	42, 46
64.	Tapai	51
65.	Seusai	63, 65
66.	Uraian	70
67.	Sebagai	11, 31, 35, 73, 68, 102, 109
68.	Baik	72
69.	Kain	70
70.	Tangkai	90
71.	Kegairahannya	91
72.	Bagaimana	91, 92, 93, 102, 104
73.	Balai	22, 97, 101
74.	Menunaikan	103
75.	Lantai	103
76.	Baik	105, 106
77.	Perangai	10, 24, 34, 105
78.	Dikarunai	106
79.	Tercapailah	109

Diftong /au/

	Kata	Terdapat pada Halaman
1.	Berkicau	9
2.	Jauh	9, 10, 14, 16, 17, 26, 28, 29, 47
3.	Mau	12, 22, 23, 25, 26, 40, 45, 78,84,86,87,92,94,105
4.	Kau	13,17 , 18, 24, 25, 26, 27, 30, 39, 40, 42, 46, 49, 59, 76,77,78,86,87,92,94,105
5.	Kemarau	14
6.	Kalau	18, 26, 30, 36, 56, 78, 79,87,100,62,64
7.	Menghalau	19, 36
8.	Maupun	25
9.	Atau	26, 34, 92,93,95,59
10.	Bernaung	27
11.	Mengigau	28
12.	Harimau	30
13.	Lauk pauk	34
14.	Menjauh	34, 35
15.	Dangau	36
16.	Penghijauan	44,75
17.	Menghalau	45
18.	Tembakau	46
19.	Beliau	98
20.	Persaudaraan	101
21.	Engkau	105
22.	Dihiraukan	106
23.	Gurau	78
24.	Terlampau	81
25.	Berkicau	97
26.	Menghimbau	97
27.	Kejauhan	76
28.	Hijau	67
29.	Walaupun	72

b. Gugus Konsonan

Gugus Konsonan /ng/

	kata	Terdapat pada halaman
1.	Ladang	10, 11, 18, 26, 31 32 38
2.	Tukang	10, 75, 76
3.	Pembangunan	10
4.	Pulang	10, 41, 86
5.	Memanggil	10, 46, 48, 63, 76
6.	Kelereng	10

7.	Mendengarkan	10
8.	Datang	10, 40, 41, 47, 49, 62, 65, 66, 67, 68, 74, 76, 96
9.	Buang	10
10.	Terbayang	10
11.	Girang	10, 27
12.	Yang	10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 28, 29, 31, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 56, 52, 53, 59, 60, 61, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 78, 79, 81, 82, 86, 87, 88, 92, 93, 97, 102, 105, 106, 107, 108, 109
13.	Mengambil	11, 23, 26, 28, 29, 36, 37
14.	Cangkul	11
15.	Sebagainya	11, 14
16.	Meninggal	11, 21, 25, 26, 43, 55, 78, 89, 84, 91
17.	Tunggal	11
18.	Dengan	11, 22, 40, 43, 54, 56, 64, 69, 70, 71, 74, 75, 79, 83, 91, 95, 101, 105, 24, 39, 59, 61, 65, 73, 87
19.	Senang	11, 18, 62, 82, 66
20.	Jangan	11, 74
21.	Mengantuk	11
22.	sepenggalah	11
23.	beterbangan	11
24.	Burung	11, 12, 13
25.	Memasang	12
26.	Berdampingan	12, 77
27.	Sebatang	12
28.	Ranting	12
29.	Memang	12, 61, 30, 79, 68, 70
30.	Rundung	12
31.	Kedinginan	12
32.	Kesayangan	12, 32, 42, 54, 58, 59, 109
33.	Pengasih	12

34.	Sarang	12, 13
35.	Sesungguhnya	12
36.	Penyayang	12, 14, 32, 44
37.	Sedang	12, 13, 19, 22, 25, 27, 28, 29, 32, 38, 40, 43, 70, 77, 92, 97, 104
38.	Sangat	13, 25, 29, 32, 35, 43, 54, 55, 68, 70, 74, 81
39.	Tangga	13
40.	Condong	14
41.	Panjang	14, 45, 50, 62
42.	Tengah	14, 32, 110
43.	Pulang	10, 14, 34, 44, 66, 103
44.	Tinggal	14, 43
45.	Tulang	14
46.	Terbang	14
47.	Bergantung	14
48.	Mengenangk an	14
49.	Tikungan	14
50.	Warung	14, 17, 19, 26, 51
51.	Menangis	16, 24
52.	Tangis	16, 24, 26
53.	Binatang	16
54.	Terkenang	16
55.	Kenangan	16
56.	Ranjang	16
57.	Berkepanjang an	16
58.	Memandang	16, 41, 42, 50, 52, 64, 76, 104
59.	Mendampingi	83, 103
60.	Memegang	17
61.	Sambung	17, 87
62.	Bungkusan	17
63.	Terbaring	18
64.	Menghabiska n	18, 63
65.	Pisang	18
66.	Mengangguk	18
67.	Tinggal	18
68.	Menggendon g	19
69.	Memanggil	19, 46
70.	Tangan	19, 29, 46, 55, 59, 68, 72, 84
71.	Sepeninggala n	20, 91
72.	Mengalami	20, 40, 41, 45
73.	Kegoncangan	20
74.	Tabung	20

75.	Saarung	21
76.	Kenangan	21
77.	Sekarang	21, 22, 29, 37, 78, 79, 90, 44, 55, 57, 58, 62, 68
78.	Hubungan	21, 24
79.	Mengetahui	22, 29, 34, 62, 64
80.	Perangi	22, 25
81.	Mengembik	22
82.	Kambing	23, 30, 31, 32, 34, 37, 42
83.	Menempelen g	23
84.	Peluang	23
85.	Tergantung	23
86.	Belakang	24, 26, 36, 27, 44, 90
87.	Kening	24, 40, 101
88.	Keranjang	24
89.	Kehilangan	24
90.	Mungkin	24, 26, 66, 80
91.	Mengomel	24
92.	Bilangan	59
93.	Sering	24, 94, 99
94.	Berpengaruh	25
95.	Pandangan	25, 50
96.	Terpengaruh	26
97.	Menggendon g	26
98.	Keranjang	26
99.	Mengukur	67
100.	Mengadu	27, 42
101.	Bernaung	27
102.	Kedatangan	27
103.	Datang	27, 61
104.	Terbangun	27, 17
105.	Lapangan	91, 93
106.	Terbayang	27
107.	Sebungkus	27
108.	Rindang	28
109.	Hilang	28, 31, 51, 106
110.	Uang	28, 30, 31, 37, 38, 39, 53
111.	Langit	28, 96
112.	Mengenai	28, 39
113.	Pengalaman	29, 30, 109, 77
114.	Sehingga	29, 32, 90
115.	Sayang	29, 32, 33, 34, 39, 58, 70, 88
116.	Menangguk	29
117.	Kelingking	29
118.	Mengeluarka n	29
119.	Jangan	29, 82
120.	Orang	30, 35, 36, 46, 49, 92, 100, 108

121.	kadang kadang	30, 34, 61, 78, 83, 86
122.	Kadang	34
123.	Tempeleng	30
124.	Paling	30, 34, 59, 696
125.	Terang	30, 62
126.	Kehilangan	30
127.	Menggelengk an	30
128.	Penghomatan	69
129.	Mengapa	31
130.	Menggembal a	31, 34, 35
131.	Memanggul	31
132.	Cangkul	31
133.	Kenang kenangan	31
134.	Dampangi	110
135.	Mengajar	32, 66
136.	Mengembik	32, 33
137.	Tetangga	33, 34, 60
138.	Mengundang	33, 71, 81
139.	Pantangan	59
140.	Perangainya	34
141.	Kacang	34, 94, 95
142.	Ringan	34, 55
143.	Penting	35
144.	Masing masing	37, 73
145.	Berkembang	37
146.	Menolong	37, 92, 109
147.	Kehilangan	37
148.	Tabungan	38
149.	Teringat	38, 93
150.	Tabung	38
151.	Kosong	38
152.	Kepalang	38
153.	Kenangan	38, 41, 43, 44
154.	menghembus kan	38
155.	Panjang	38, 51, 52
156.	Datang	38, 44, 58, 61, 63
157.	Sambung	39
158.	Mendengar	39
159.	Mengelak	39
160.	Kembang	39, 44
161.	Pusing	39
162.	Pinggang	39
163.	Menantang	39
164.	Menangis	40
165.	mengendalika n	41
166.	Buang	41
167.	Mengatakan	41, 49, 57, 92, 71

168.	Mengikuti	42, 54, 65, 55, 66, 69, 71, 80
169.	Melambatkan	42
170.	Bimbingan	43, 63
171.	Mengurusi	84, 85
172.	Kampung	44
173.	Menghalau	45
174.	Mangkuk	46, 47, 48, 55
175.	Kalangan	46, 67
176.	Penggemar	46
177.	Angkring	46
178.	Mengantar	47
179.	Mengerjakan	47, 51
180.	Ruangan	62
181.	Menunggu	47, 51, 86
182.	Mengenal	48, 55
183.	Mengisap	48
184.	Minggu	49, 66, 53, 65
185.	Berangsur	49
186.	Siang	49
187.	Mengatur	49, 66, 67
188.	Dagangan	49, 50
189.	Barang	50
190.	Bangku	50, 52, 54, 57
191.	Langganan	50, 55, 62, 63, 77
192.	Menyanggupi	51
193.	Mengangguk	53
194.	Dagangan	53, 58
195.	Menghitung	53
196.	Bayang	54
197.	Pegang	55
198.	Menghadapi	55, 109
199.	Menganggap	55
200.	Tentang	55, 91, 100
201.	Sangka	55
202.	Berangkat	56, 89
203.	Serangkaian	56
204.	Dengar	56, 57, 76
205.	Mengurangi	57
206.	Mengembangkan	58, 77
207.	Penggemar	58
208.	Pekarangan	58
209.	Terpampang	58
210.	Menyayangi	58
211.	Menggeleng – gelengkan	60
212.	Mengadakan	60, 61, 69, 74, 78
213.	Untung	61
214.	Bangga	61
215.	Pengetahuan	62, 65, 75
216.	Gamplang	62
217.	Sembayang	63
218.	Menghabiskan	63

219.	Bambang	63, 65, 68
220.	Sembarang	64
221.	Sehingga	14, 64, 69, 78, 77, 81
222.	Hingga	65, 106
223.	Lingkungan	65
224.	Tunggu	67
225.	Pasang	67, 82
226.	Pemegang	67
227.	Mengucapkan	68
228.	Meluangkan	68
229.	Mengasuh	68
230.	Mengapalkan	70
231.	Senggang	69
232.	Berjuang	70, 74
233.	Gemilang	71
234.	Hidangan	71
235.	Kembangkan	71
236.	Ngalengka	72
237.	Mengajukan	72
238.	Mangku	72
239.	Mengenal	72
240.	Perjuangan	73
241.	Bangga	73
242.	Pengabdian ya	74
243.	Dandanggula	74, 79
244.	Pasang	74, 94
245.	Melindungi	75
246.	Pelindung	75
247.	Hutang	75
248.	Mengamati	77
249.	Memperjuangkan	77
250.	Menyangkut	78
251.	Menyambung	78
252.	Nguni	79
253.	Ingang	79
254.	Sang	80
255.	Berpegang	80
256.	Mangsa	81
257.	Mengigau	83
258.	Tenang	85
259.	Tetangga	85
260.	Bunga bungan	85
261.	Simpang	86
262.	Ruang	86
263.	Kelengkapan	89
264.	Membimbing	93, 108
265.	Mengubah	94
266.	Serantang	95
267.	Melambangkan	96
268.	Mengintip	96
269.	Terkembang	96

270.	Bintang	96
271.	Menghubung kan	97
272.	Limpangan	98
273.	Mengemudik an	98
274.	Menjinjing	98
275.	Gedung	98
276.	Tempeleng	99
277.	Keringat	99
278.	Mengenal	99
279.	Sehingga	99
280.	Mencangkul	100
281.	Pusing	99
282.	Memotong	101
283.	Mengalami	102
284.	Mengontrol	103
285.	Tergantung	104
286.	Merangkul	105
287.	Panggil	105
288.	Tolong	106
289.	Meninggal	107
290.	Dogeng	108
291.	Kesengsaraan	108
292.	Mendukung	110

Gugus konsonan /kh/

	Kata	Terdapat pada halaman
1.	Akhir	82
2.	Khusus	79,67
3.	Kholiqul	87

Gugus konsonan /ny/

	Kata	Terdapat pada halaman
1.	Sekitarnya	9
2.	Ayahnya	9,12,13,21,23,24,32,35
3.	Rumahnya	9,21,104
4.	Ladangnya	9
5.	Hasilnya	12
6.	Buruhannya	12
7.	Dibawanya	12,13,21, 49,62
8.	Kelerengnya	12
9.	Permennya	12
10.	Bajunya	12
11.	Ibunya	12,13,16,17,19,21,24 ,25,26,27,89,94,108
12.	Sepenuhnya	13,27
13.	Sebagainya	13,14
14.	satu-satunya	13
15.	Tunggalnya	3,27
16.	Mencarinya	13
17.	Keduanya	13
18.	Gembiranya	13
19.	Paruhnya	13
20.	Namanya	13

21.	Sesungguhnya	13
22.	Induknya	13,20
23.	Anaknya	13,63
24.	Suaminya	14,51,54,91
25.	Pengaruhnya	14
26.	Matanya	14,16,19
27.	Pipinya	14,20,84
28.	Tahunya	14
29.	Peristirahatannya	14
30.	Munculnya	14,54,63
31.	Mulutnya	16
32.	Katanya	17
33.	Tidurnya	17,27
34.	Biasanya	17,31
35.	Kesayangannya	17,27
36.	Langkahnya	18
37.	Pikirannya	18,25,28
38.	Dilihatnya	18,44
39.	Perutnya	18
40.	Buburnya	18,59
41.	Mulutnya	18
42.	Memanggilkannya	19
43.	Semuanya	19
44.	Nasibnya	19
45.	Bersamanya	19
46.	Ditengoknya	19
47.	Ayamnya	19,21
48.	Memerlukannya	20
49.	Dicarinya	20
50.	Didapatinya	20,53
51.	Menegurnya	20,46
52.	Pundaknya	20
53.	Katanya	20
54.	Satu-satunya	21
55.	Kesehatannya	21
56.	Demamnya	21
57.	Ramainya	22
58.	Dipanggilnya	22,57
59.	Uangnya	22
60.	Tangannya	22
61.	Kambingnya	22,23,25
62.	Memanjakannya	22
63.	Rumputnya	22, 24
64.	Membisikkannya	23
65.	tabiatnya	23,29
66.	ditempelengnya	23,104
67.	kagetnya	23
68.	istrinya	23,46
69.	sikapnya	23
70.	menyimpannya	24
71.	Membujuknya	25
72.	perutnya	25
73.	keluhnya	25
74.	dibungkusnya	26
75.	menanyakan	26,58
76.	menyambit	26

77.	halnya	27
78.	rindunya	27
79.	badannya	27,34
80.	jalannya	27,39
81.	nyaman	27,48
82.	pauknya	27
83.	nasinya	27
84.	gemetarnya	27
85.	keranjangnya	28
86.	kepalanya	27,28
87.	terhadapnya	29
88.	mengambilnya	29
89.	rumahnya	29. 84
90.	jawabnya	30
91.	warungnya	30,53
92.	Perasaannya	30,53
93.	hatinya	32
94.	menghasutnya	34
95.	terhadapnya	35
96.	Dari padanya	35,38
97.	rukunnya	35
98.	pemilikinya	35
99.	menegurnya	36
100.	menyayanginya	37,56
101.	kandangya	37,60
102.	menyandarkan	38
103.	ditubruknya	39
104.	rupanya	40,48
105.	keningnya	40
106.	mukanya	41
107.	semestinya	41
108.	plastiknya	41
109.	tangannya	42
110.	langganannya	45
111.	larisnya	46
112.	pandangannya	46
113.	mengenalnya	48
114.	kesalnya	48
115.	sebenarnya	49
116.	tikarnya	50
117.	diberinya	50
118.	keramahannya	54,100
119.	seandainya	55
120.	gurunya	57
121.	isinya	58
122.	hentinya	58
123.	gurunya	59
124.	pegabdiannya	65,74
125.	Rapornya	69
126.	diperolehnya	69
127.	namanya	72,99,100,102
128.	keberhasilannya	73,91
129.	kelompoknya	74,77
130.	kesediannya	74
131.	beritanya	76
132.	pengalamannya	77
133.	terjemahannya	80
134.	ingatannya	82

135.	kanannya	83
136.	kelasnya	86
137.	datangnya	88
138.	meninggalnya	89
139.	angkringnya	91
140.	pendapatnya	91
141.	penggemarnya	95
142.	hijaunya	95
143.	kepergiaannya	95
144.	mobilnya	98
145.	pertanyaannya	104, 105
146.	selanjutnya	106

Gugus konsonan /sy/

	Kata	Terdapat pada Halaman
1.	Asyik	13
2.	Isyarat	46
3.	Syukuran	61,67,78,91,106
4.	Mensyukuri	61,69
5.	Isya	63
6.	Masyarakat	65, 77, 110

B. Pembahasan

a. Diftong

Diftong /ai/

Kajian menunjukkan bahwa diftong /ai/ digunakan sebanyak 79 kali dalam buku bacaan anak "Mengarungi samudera kehidupan", termasuk kata-kata seperti tangkai, melerai, permai, nilai, lalai, dan sebagainya. Untuk menghasilkan diftong ini, lidah diposisikan untuk menghasilkan vokal hadapan luas [a] dan kemudian digeluncurkan dengan cepat untuk menghasilkan vokal hadapan sempit [i]. Pita suara dan ujung lidah bergetar pada gigi bawah . Oleh karena itu, keadaan bibir akan terhambar saat langit lembut dinaikkan untuk menutup rongga hidung dan bukaan antara rahang antara sederhana dan luas.

Diftong /au/

Selain itu, penelitian oleh peneliti menemukan bahwa diftong "au" digunakan sebanyak 29 kali dalam bacaan anak Mengarungi samudera kehidupan, termasuk kata-kata seperti hijau, Anda, tembakau, beliau, jauh, dan sebagainya. Untuk menghasilkan bunyi diftong ini, lidah pertama kali diposisikan seperti vokal hadapan [a] dan kemudian digeluncurkan seperti vokal belakang sempit [u]. Akibatnya, lidah agak melengkung ke arah langit keras. Pada awalnya, bibirnya tidak bundar, tetapi setelah digeluncurkan, ia menjadi bundar. Hujung lidah hampir menempel pada gigi bawah dan tidak berada antara kedua rahang, antara sederhana dan luas.

Diftong /ei/ dan /oi/

Keduanya diftong tersebut tidak terdapat pada bacaan anak Mengarungi samudera kehidupan.

b. Gugus konsonan

Gugus konsonan /ng/

Hasil kajian menunjukkan bahwa gugus konsonan /ng/ memiliki 292 kali dalam buku bacaan anak “Mengarungi samudera kehidupan”, contohnya seperti kelereng, terbayang, memanggil, tukang dan masih banyak lagi. Seperti,

Gugus konsonan /kh/

Didalam buku bacaan anak “ Mengarungi samudera kehidupan” hanya terdapat 3 gugus konsonan /kh/ saja akhir, khusus, dan kholiqul. Didalam hasil sudah di paparkan dimana saja letak halaman dari kata kata berikut.

Gugus Konsonan /ny/

Selain itu untuk gugus konsonan /ny/ cukup banyak di temukan tetapi tidak lebih dari gugus konsonan /ng/, 146 adalah hasil analisis dari gugus konsonan /ny/ berserta halamannya pun sudah terdata di bagian hasil.

Gugus Konsonan /sy/

Hasil analisis untuk gugus konsonan /sy/ pada buku bacaan anak “Mengarungi samudera kehidupan” hanya terdapat 6 saja. Kata katanya seperti asyik, isyarat, syukuran, mensyukuri, isya dan masyarakat.

Gugus konsonan /nk/

Gugus konsonon ini tidak di dapati dalam buku bacaan anak “Mengarungi samudera kehidupan” sama halnya dengan diftong /ei/ dan /oi/ yang tidak di temukan juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan sajian hasil kajian Diftong dan gugus konsonan di atas, akhirnya dapat dikedepankan simpulan:

Keberadaan Diftong pada bacaan anak “mengarungi samudera kehidupan” karya Muh. Sunardiyanto, hanya ada beberapa saja /ai/ dan /au/ sedangkan /ei/ dan /oi/ tidak ditemukan sama halnya dengan gugus konsonan /nk/, pada gugus konsonan hanya di temukan /ng/, /kh/, /ny/, dan /sy/. Berdasarkan hasil dan pembahasan artikel ini menginformasikan diftong dan gugus konsonan apa saja dan berada di halaman mana saja diftong dan gugus konsonan itu berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayasari, D., & Sari, E. (2021). Diftong dan Kluster pada Tuturan Masyarakat Manduro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11046-11056.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel “laskar pelangi” karya andrea hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 291-302.
- Setyadi, A. (2019). Fonem Deret Konsonan dalam Bahasa Indonesia. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 14(1), 53-64.
- PRASETYOWATI, R. (2020). Kesalahan Pengucapan Diftong dan Vokal U pada Pidato Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Dalam Rangka HUT Ke-74 Republik Indonesia.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni*,
- Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Muhtadin, L., Ningsih, P. O., Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44-55.
- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Universitas Negeri Malang*.
- Lafamane, F. (2020). FONOLOGI (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik).
- Mareta, R. (2018). ANALISIS PELAFALAN BUNYI SEGMENTAL PADA SISWA TUNARUNGU SMPLB B SLBN 7 JAKARTA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 202-215.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). Filsafat Pendidikan Bahasa. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Rokhmah, D. A. (2020). *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Bimba AIUEO Permata Pamulang* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Nurgiyantoro, B. (2005). Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Roysa, M. (2017). Analisis Buku Bacaan Anak “Belajar Sambil Berternak Ayam” berdasarkan Pendekatan Stuktural. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1), 18-30.
- Agusta, M., Herlina, H., & Wiguna, M. Z. (2022). Analisis Aspek Sosial Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 51-66.
- Fajrianti, R. A. (2022). ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL HUJAN KARYA SHINEEMINKA DI APLIKASI WATTPAD.
- Efendy, M. H. Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Ejaan, Buku Teks.
- SUSILAWATI, S. (2010). *Kaidah Fonotaktik Gugus Konsonan Kata-Kata Bahasa Indonesia yang Bersuku Dua* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Setyadi, A. (2019). Fonem Deret Konsonan dalam Bahasa Indonesia. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 14(1), 53-64.
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146-156.